

Pengembangan Kulit Manis Mendukung Pembangunan Pertanian Kerinci

¹Firdaus, ²Lutfi Izhar dan ²Salwati

¹Badan Riset Dan Inovasi Nasional (BRIN)

²Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi.

Email korespondensi: lutfiizhar@yahoo.com; lutfi.izhar@litbang.pertanian.go.id

ABSTRACT

Cinnamon is one of leading plantation commodity in Jambi Province, especially in Kerinci Regency, and has an enormous portion as the country's revenue. In addition, cinnamon is a multi-functional plant that can be used in industry, besides functioning as land conservation. However, seed support and technology studies need to be more considered and implemented. The purpose of this paper was to describe the seeds and cultivation innovation technology for cinnamon in Jambi Province. The study was carried out in several sub-districts in Karinci in 2018, using selected mother trees, demonstration plot for harvest and post-harvest analysis. The results show that recently the need for cinnamon seeds still has not sufficient. However, more than 4.000 cinnamon seeds have been distributed and provided with technology assistance for local Kerinci farmers. Dissemination of institutional cinnamon production guidelines and certification of cinnamon seedlings has been carried out in several farmers. The package of cinnamon technology components has been studied and disseminated within this Kerinci areas.

Keywords: *Cinnamon, Kerinci, Seedlings, Assistance.*

ABSTRAK

Kulit manis merupakan komoditas unggulan perkebunan di Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Kerinci, dan memiliki peran besar sebagai penunjang devisa negara. Disamping itu, kulit manis merupakan salah satu tanaman multi fungsi yang dapat digunakan dalam industri, selain berfungsi juga sebagai tanaman mendukung konservasi lahan. Namun, dukungan perbenihan dan kajian teknologi masih perlu diperhatikan dan dilaksanakan. Tujuan penulisan ini adalah menggambarkan inovasi teknologi perbenihan dan budidaya di Provinsi Jambi. Kajian dilakukan di beberapa kecamatan di Karinci tahun 2018, menggunakan pohon induk pilihan, analisis demplot dan panen/pasca panen. Hasil menunjukkan kebutuhan benih belum mencukupi, sementara ini lebih dari .4000 bibit kulit manis

telah disebarakan melalui pendampingan teknologi. Diseminasi pedoman produksi kulit manis dan kelembagaan serta sertifikasi dan distribusi perbenihan tanaman kulit manis telah dilakukan di beberapa petani. Paket komponen teknologi kulit manis telah dikaji dan didiseminasikan di wilayah Kerinci ini.

Kata Kunci: Kulit Manis, Kerinci, Perbenihan, Pendampingan.

PENDAHULUAN

Indonesia memenuhi 60% kebutuhan kulit manis dunia dan sebagian besar (93%) dipasok dari Provinsi Jambi (Menggala dan Van Damme, 2018). Luas Areal Kulit Manis Provinsi Jambi 46.132 Ha dan Produksi Kulit Manis 56.253 Ton. Sedangkan wilayah pertanaman kulit manis terluas di Jambi terletak di Kabupaten Kerinci dengan luas 40.762 Ha (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2020; Dinas Perkebunan dan Peternakan Kerinci 2019).

Produksi kulit manis di Kabupaten Kerinci berfluktuasi setiap tahunnya. Penurunan yang signifikan terlihat pada tahun 2007 yaitu dengan total produksi sebesar 53.645,5 ton. Penurunan tersebut terus berlanjut sampai pada tahun 2009. Turunnya produksi kulit manis turut dipengaruhi oleh berkurangnya luas lahan. Selain itu, dipengaruhi juga oleh kurangnya motivasi petani untuk menanam kulit manis disebabkan harga yang tidak sesuai dengan harapan petani. Namun sejak tahun 2010 produksi sudah mulai stabil dan terus meningkat sampai saat ini (FAOSTAT. 2011; Firdaus. 2018).

Secara umum peran kulit manis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kerinci adalah sangat penting. Kulit manis berkontribusi terhadap nilai tambah bruto sebesar 6,35 persen dan kontribusi terhadap pembentukan ekspor daerah sebesar 21,23 persen. Jika peran kulit manis dibandingkan dengan peran komoditas lainnya seperti padi dan teh dalam pembentukan output, nilai tambah bruto, dan ekspor terlihat bahwa kulit manis memiliki peran penting dan dominan dalam pembentukan ekspor daerah. Secara makro kulit manis merupakan salah satu faktor penting yang dapat berperan terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Kerinci (Jaya, A. 2009). Selain menjadi penyumbang devisa, usahatani kulit manis juga menjadi mata pencaharian 13.000 keluarga petani di Kabupaten Kerinci (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kerinci, 2018).

Bagi masyarakat di Kabupaten Kerinci, tanaman kulit manis merupakan sumber pendapatan yang digunakan sebagai tabungan untuk keperluan yang sangat penting dan mendesak. Selain itu tanaman kulit manis sudah menjadi tanaman yang dibudidayakan secara turun temurun dan sudah menjadi tradisi masyarakat Kerinci untuk menjaga kearifan lokal. Namun, dalam pengembangan

kulit manis kedepan petani masih terkendala untuk mendapatkan bibit unggul. Selama ini petani hanya menanam bibit kulit manis yang berasal dari anakan yang tumbuh di bawah pohon induk atau dari biji-biji yang jatuh dibawah pohon induk, biji-biji tersebut disemai dan ditanam kembali di lapang (tanpa melalui proses sertifikasi) untuk dipelihara dan dipungut hasilnya. Dalam peraturan pemerintah/Permentan No. 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan. Undang-Undang Perkebunan menyatakan bahwa varietas yang telah dilepas atau diluncurkan sebelum diedarkan harus dilakukan sertifikasi dan diberi label.

Teknologi budidaya (sumber bibit dan teknologi perbenihan) yang dilakukan oleh petani perlu mendapat perhatian pemerintah, agar bibit yang dihasilkan oleh petani mempunyai kualitas yang baik, sehingga pada generasi berikutnya petani akan mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil (Ferry. 2013; Alimah. 2015).

METODOLOGI

Pembibitan kulit manis dilaksanakan dengan cara partisipatif dan kerjasama dengan petani penangkar. BPTP menyediakan inovasi teknologi, melaksanakan pendampingan dan membantu dalam bentuk penyediaan bahan yang dibutuhkan dalam proses perbenihan. Petani hanya melaksanakan pemeliharaan bibit dalam polybag sampai bibit tersebut siap untuk didistribusikan kepada yang membutuhkan. Pemeliharaan yang dilakukan berupa penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT dan seleksi bibit.

Tahapan pelaksanaan kegiatan melalui koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan respon dari pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kabupaten Kerinci. Koordinasi dilakukan dengan Bupati, Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci, sangat merespon dan berharap agar jumlah output akhir dari kegiatan ini bisa ditambah minimal dari 2000 pohon menjadi 4000 pohon.

Survei dan penetapan lokasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan lokasi dan kelompok tani pelaksana kegiatan pembibitan serta untuk melihat kondisi pohon induk yang akan dijadikan sumber bibit. Apa yang diharapkan oleh Pemda kabupaten juga sangat direspon oleh kelompok tani Embun Pagi sebagai penangkar dan pelaksana kegiatan perbenihan.

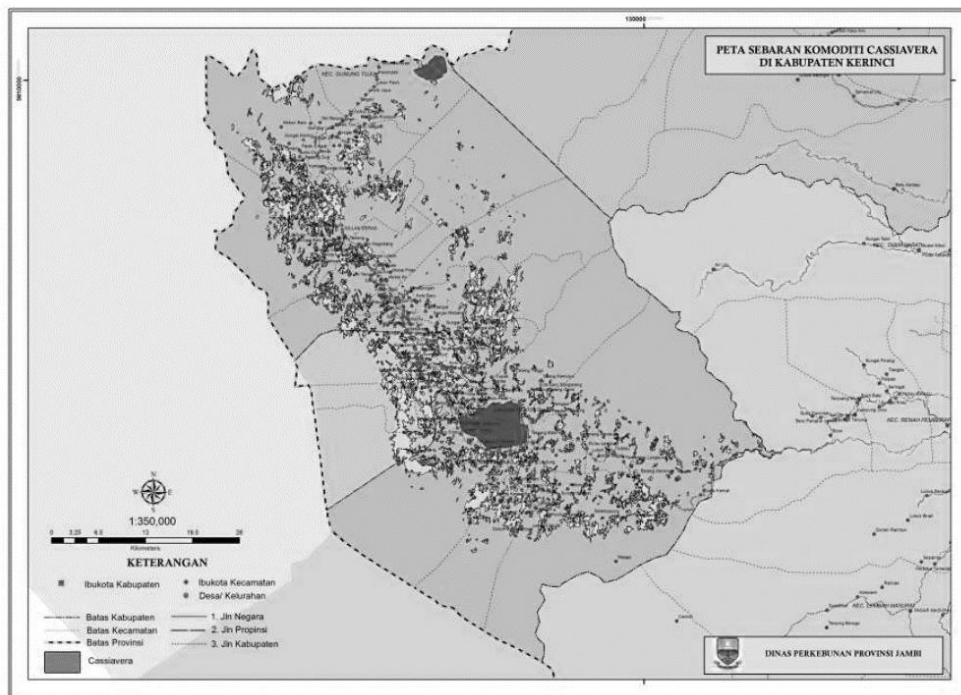
Pelaksanaan pembibitan, Pada tahun 2018 kegiatan hanya berupa pemeliharaan bibit tanaman dalam polybag dan mendistribusikan bibit yang lolos seleksi dan memenuhi kriteria/standar ke petani sesuai dengan CPCL yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci. Kriteria tersebut antara lain; memiliki tinggi batang minimal 30 cm, warna daun hijau segar,

memiliki 6 helai daun hijau sempurna dan bebas dari OPT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal inisiasi kegiatan perbenihan tahun 2017, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci menyarankan dan berharap kepada BPTP Balitbangtan Jambi agar *output* akhir dari kegiatan perbenihan kulit manis ini dapat ditingkatkan dari 2000 pohon menjadi minimal 4000 pohon dan berjalan secara berkelanjutan. Selama ini komoditas kulit manis belum banyak tersentuh oleh penelitian maupun pengkajian baik oleh pemerintah maupun pihak swasta (Sentra HKI Provinsi Jambi. 2011; Sujarwo dan Keim. 2020). Kulit manis merupakan komoditas yang dianak tirikan jika dibanding dengan komoditas perkebunan lainnya seperti tanaman kopi (Firdaus. 2018). Saran dan harapan dari Pemda tersebut sangat wajar karena kulit manis merupakan salah satu komoditi ekspor Provinsi Jambi (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2020).

Pertanaman Kulit Manis tersebar di seluruh Kabupaten Kerinci dengan beberapa Kecamatan seperti kecamatan Gunung Kerinci, kecamatan Kulit Aro, Air Hangat, Air Hangat Timur, Danau Kerinci, Keliling Danau, Gunung Raya, Batang Merangin, Gunung Tujuh, Siulak, dan Kecamatan Kumun Debai. Pengusahaan kulit manis terluas, produksi tertinggi dan jumlah KK petani yang terbanyak terdapat di Kecamatan Batang Merangin (Table 1).



Gambar 1. Sebaran Kulit Manis di Kerinci (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020)

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Jumlah Petani Kulit Manis di Kabupaten Kerinci Berdasarkan Angka Tetap (ATAP) Tahun 2017

	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani (KK)
1.	Gunung Raya	2.346	14.700	2.216
2.	Batang Merangin	10.735	27.318	2.415
3.	Keliling Danau	4.623	3.233	927
4.	Danau Kerinci	1.195	804	327
5.	Setinjau Laut	74	26	156
6.	Air Hangat	1.365	96	1.044
7.	Depati VII	293	19	255
8.	Air Hangat Timur	1.033	764	737
9.	Gunung Kerinci	2.788	1.767	1.610
10.	Siulak	1.304	569	873
11.	Kulit aro	3.747	2.954	1.078
12.	Gunung tujuh	2.361	1.280	1.001
	Total	40.687	53.531	12.639

Sumber: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kerinci. 2018.

Upaya mendapatkan sumber bibit yang baik dan berkualitas maka bibit tersebut harus berasal dari kebun induk yang baik dan tersertifikat (Towaha dan Indriati. 2008). Provinsi Jambi termasuk Kabupaten Kerinci pada saat kegiatan perbenihan kulit manis dimulai belum mempunyai kebun induk, tetapi sudah mempunyai Blok Penghasil Tinggi (BPT). Di dalam BPT ini terdapat 20 batang tanaman kulit manis yang telah ditetapkan sebagai Pohon Induk Terpilih (PIT). Kriteria PIT antara lain: pohon induk tersebut telah berumur 20 tahun, produksi lebih tinggi dan disepakati untuk dijadikan pohon induk dan tidak boleh ditebang. Penetapan PIT dilakukan bersama-sama oleh tim yang terdiri dari Dirjenbun, Tenaga ahli pemulia, Disbun Provinsi Jambi dan Kabupaten Kerinci serta petani pemilik kebun/pohon.

Cara mendapatkan bibit dalam penelitian bersumber dari PIT dengan melakukan perbanyak tanaman melalui biji dan bukan melalui anakan tanaman yang tumbuh dibawah pohon serta bebas serangan hama/pemnyakit (Idris dan Nurmansyah. 2018). Anakan yang tumbuh tersebut, belum tentu berasal dari pohon induk terpilih. PIT tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut: luas areal: 3,261 ha, kelas benih merupakan Unggul Lokal pada tahun tanam 1997, populasi target tanaman sebanyak 4.000 pohon, jumlah pohon induk sebanyak 20 pohon, potensi mendukung jumlah benih : 600.000 butir/tahun, lokasi : Desa Perikan Tengah Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci.

Perkembangan saat ini, terdapat Tiga Blok Penghasil Tinggi (BPT) di Provinsi

Jambi terutama di Kabupaten Kerinci yaitu di Desa Lempur Tengah, Desa Perikan Tengah, dan Desa Air Betung dengan tanaman yang berumur 20 - 40 tahun. Seleksi pohon induk terpilih (PIT) dilakukan dengan memilih berdasarkan pada karakter pertumbuhan, produksi, dan penampilan tanaman. Jumlah pohon induk terpilih yaitu lima puluh lima pohon terdiri dari 20 pohon dari Desa Lempur Tengah, 15 pohon dari Desa Perikan Tengah, dan 20 pohon dari Desa Air Betung (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci. 2018). Lima puluh lima pohon induk terpilih tersebut merupakan kulit manis terbaik di Provinsi Jambi dan telah menyebar ke berbagai daerah tidak hanya di Provinsi Jambi, juga telah menyebar ke Provinsi Sumatera Barat (Puslitbangun. 2019). Standar mutu biji dan bibit harus sesuai serta diupayakan seragam (Tabel 2.)

Tabel 2. Standar kualitas dan SOP pembibitan kulit manis

No.	Uraian	Standar
Biji		
1.	Varietas	Unggul
2.	Daya kecambah benih	Minimal 80%
3.	Kadar air	Maksimal 35%
4.	Kualitas biji	Bernas
Bibit		
5.	Kesehatan	Bebas dari hama dan penyakit utama
6.	Umur benih	<ul style="list-style-type: none"> • Jika penanaman menggunakan biji langsung dalam polibeg umur benih 6 - 12 bulan siap tanam • Jika penanaman menggunakan benih dari persemaian umur benih 4 bulan setelah penanaman dalam polibeg siap tanam
7.	Tinggi benih	Minimal 30 cm
8.	Warna daun	Hijau segar
9.	Jumlah daun	Minimal 6 helai
10.	Kesehatan	Bebas OPT
11.	Polybeg	10 x 12 cm, warna hitam

Apabila petani menggunakan bibit tanaman yang berasal dari pohon induk terpilih tersebut dengan tujuan hanya untuk pengembangan di Kabupaten Kerinci masih dibolehkan. Kemudian kalau bibit yang dihasilkan tersebut dalam jumlah besar dan merupakan ladang bisnis, maka penangkarnya harus mempunyai Izin Usaha Produksi Benih (IUPB). Apabila penangkar belum memiliki IUPB maka benih yang dihasilkan tidak boleh diperjualbelikan menggunakan uang pemerintah.

Perkembangan yang signifikan dari pertumbuhan areal dan produksi kulit manis menunjukkan bahwa Provinsi Jambi sebagai salah satu sentra penghasil kulit manis terbesar di Indonesia berpotensi dikembangkan dalam industri pengolahan

kulit manis berupa : Industri Tepung Cassiavera Industri Sirup Kulit Manis Industri Minyak Atsiri Daun Kulit Manis Industri Limbah Kulit Kulit Manis Sejalan dengan pengembangan industri pengolahan tersebut, banyak industri pengolahan lain yang harus sejalan untuk dikembangkan sebagai upaya memaksimalkan setiap produk yang keluar (zero waste), yaitu industri makanan minuman yang mempunyai rasa kulit manis, dan lainnya (Syahrizal. 2017; Idris dan Mayura. 2019).

Melalui dana APBD tahun 2019 s/d 2023 perluasan lahan mencapai 20-50 ha/tahun (Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci, 2019). Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program perbenihan nasional sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor kulitmanis dari Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbenihan kulit manis telah dilakukan sebanyak 4.000 batang melalui aplikasi komponen teknologi dan menggunakan asal indukan bersertifikasi, namun kebutuhan bibit kulitmanis masih sangat besar sehingga diseminasi perlu dilakukan untuk menumbuhkan petani penangkar yang paham aplikasi komponen teknologi dan karakteristik bibit yang baik.

Perlu kolaborasi berbagai pihak seperti pemerintah, swasta dan kelompok tani untuk melanjutkan dukungan pembibitan kulit manis. Kebun induk kulit manis yang terletak di Kecamatan Gunung Raya merupakan asset daerah yang perlu dilestarikan keberadaannya sehingga kebun induk tersebut tidak rusak dan habis.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci beserta jajarannya serta semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, D. 2015. Study Pengusahaan Kulit Manis Di Hulu Sungai Selatan. Balai Penelitian Kehutanan Banjarbaru. Galam Volume 1 Nomor 1.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci. 2018. Data Perkembangan Produksi Kulit Manis 2018.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci. 2019. Data Perkembangan Produksi Kulit Manis 2019.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2020. Pembangunan Perkebunan Provinsi Jambi. p 42.

- FAO/STAT. 2011. Statistics of Food and agriculture Organization of The United nation, External Trade; <http://www.Faostat.fao.org>.
- Ferry, Y. 2013. Prospek Pengembangan Kulit Manis (*Cinnamomum burmanii*) di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Sukabumi.
- Firdaus. 2018. Perbenihan Kulit manis. Informasi Teknologi. BPTP Jambi, pp 1-3, dan *Laporan Tahunan Kegiatan internal BPTP Jambi*. 28 p.
- Idris, H. dan E. Mayura. 2019. Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Kulit Manis (*Cinnamomum burmanii*). Sirkuler Informasi Teknologi. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 25 p.
- Idris, H. dan Nurmansyah. 2018. Pestisida Nabati Minyak Kulit manis dan Serai wangi untuk Pengendalian Hama Penggulung Daun Nilam *Pachyzancla stultalis*. *Bul.Litro*, 28(2), 163-170.
- Jaya, A. 2009. Dampak Pengembangan Komoditas Kulit Manis Rakyat Terhadap Perekonomian Wilayah: Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Laporan hasil penelitian forum pasca sarjana.
- Lestari, B., L. Muntafiah, Z. Walidah, and R.I. Jenie. 2017. A comparison of antimetastatic activity between *Nerium indicum* and *Cinnamomum burmannii* on 4T1 cells. *Indo. J Cancer Chemoprevent*, 8 (2) :83-9.
- Menggala, S. dan P. Van Damme. 2018. Improving *Cinnamomum Burmannii* Blume Value Chains for Farmer Livelihood in Kerinci, Indonesia. *European Journal of Medicine and Natural Sciences*. 2. 23. 10.26417/ejmn.v2i1. p 23-44.
- Puslitbangbun. 2019. Varietas Unggul Koerintji, Si Kulit Manis Dari Jambi. Perkebunan.litbang.pertanian.go.id/Varietas-Unggul-Koerintji-Si-Kulit-Manis-Dari-Jambi. Di akses 9 Maret 2021.
- Sentra HKI Provinsi Jambi. 2011. Potensi Indikasi Geografis Dan Unggulan Daerah Jambi. Balitbagda Provinsi Jambi. Jambi.
- Sujarwo, W. and A.P. Keim. 2020. *Cinnamomum burmannii* (Nees & T.Nees). Blume Lauraceae © Springer Nature Switzerland AG, F. M. Franco (ed.), *Ethnobotany of the Mountain Regions of Southeast Asia, Ethnobotany of Mountain Regions*, https://doi.org/10.1007/978-3-030-14116-5_174-2
- Sujarwo, W., A.P. Keim, V. Savo, P.M. Guarrera, and G. Caneva. 2015. Ethnobotanical study of Loloh: traditional herbal drinks from Bali (Indonesia). *J Ethnopharmacol*, 169:34-48.
- Syahrizal. 2017. Pemanfaatan Bubuk Kulit manis (*Cinnamomum veru*) sebagai Bioinsektisida Alami untuk Mengusir Lalat Rumah (*Musca domestica*). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 10(1), 108-116.
- Towaha, J dan G. Indriati. 2008. Multi Fungsi Tanaman kulit Manis (*Cinnamomum*). *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri*, vol. 14 no. 2. Agst. 2008.